

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI, RASA PERCAYA DIRI, DAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI PENERAPAN METODE SOSIODRAMA

Oleh: Afiri N Kurniawan
SMA Negeri 2 Banguntapan
afirink@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan prestasi belajar Sosiologi melalui penerapan metode sosiodrama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, angket, dan tes prestasi belajar Sosiologi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan belajar mengajar melalui metode sosiodrama mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan prestasi belajar Sosiologi. Jumlah siswa yang memiliki nilai motivasi 61 atau lebih sebelum tindakan ada 12 siswa atau 42,80%, setelah tindakan siklus pertama naik menjadi 20 siswa atau 71,42%. Pada siklus kedua nilai rata-rata motivasi belajar siswa 70,16 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai motivasi 61 atau lebih sebanyak 28 atau 100%. Jumlah siswa yang memiliki nilai rasa percaya diri 61 atau lebih sebelum tindakan ada 11 siswa atau 39,28%, setelah tindakan siklus pertama naik menjadi 21 siswa atau 75,00%. Pada siklus kedua nilai rata-rata rasa percaya diri siswa 70,16 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai rasa percaya diri 61 atau lebih sebanyak 28 atau 100%. Jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar 76 (KKM) atau lebih sebelum tindakan ada 13 siswa atau 46,42%, setelah tindakan siklus pertama naik menjadi 19 siswa atau 67,80%. Pada siklus kedua nilai rata-rata prestasi belajar siswa 70, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai prestasi belajar 76 (KKM) atau lebih sebanyak 28 siswa atau 100%.

Kata kunci: metode sosiodrama, motivasi, rasa percayaa diri, prestasi belajar Sosiologi.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyatakan “Proses belajar-mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Berdasarkan peraturan perundangan di atas maka seharusnya guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, menumbuhkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan siswa berpikir,

menyelesaikan masalah, dan mengembangkan kerjasama antar siswa.

Menurut Vygotsky seperti dikutip Miftakhul Huda (2011:24), mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Berdasarkan pandangan tersebut maka metode kooperatif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memotivasi kegiatan belajar siswa. Dengan metode ini siswa mengembangkan rasa kerjasama dalam kelompok, saling membantu, dan memupuk sikap jujur. Dengan aktivitas siswa yang tinggi diharapkan hasil belajar meningkat.

Kenyataannya dari hasil tes awal tindakan (prasiklus) mata pelajaran Sosiologi Siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan yang berjumlah 28 orang, hanya ada 13 orang atau 46,4% yang dapat memenuhi atau melampaui KKM (76), sedangkan 15 orang atau 53,6 % lainnya perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan sesama guru Sosiologi hal tersebut diakibatkan oleh metode guru dalam pembelajaran kurang menarik, kurang menimbulkan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa. Untuk itu, guru perlu mengubah paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu menggunakan metode sosiodrama.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat disusun rumusan

masalah berikut ini: Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan melalui penerapan metode sosiodrama?, Bagaimana upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan melalui penerapan metode sosiodrama? Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan melalui penerapan metode sosiodrama?

Rencana pemecahan masalah adalah untuk meningkatkan motivasi, rasa percaya diri dan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan tersebut peneliti akan mengupayakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan dengan menggunakan metode sosiodrama.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah ingin mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode sosiodrama, peningkatan rasa percaya diri belajar siswa dengan penerapan metode sosiodrama, peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan penerapan metode sosiodrama.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang motivasi, rasa percaya diri, dan prestasi belajar Sosiologi melalui penerapan metode sosiodrama dan dapat digunakan sebagai bahan acuan sejenis. Manfaat praktis bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi khususnya dan pada mata

pelajaran lain pada umumnya. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sosiologi. Sedangkan bagi siswa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri dan prestasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim purwanto:2013:73). Motivasi belajar dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mendorong, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan belajar. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Alfred Adler mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superiorita (Matthew H. Olson: 2013 : 177).

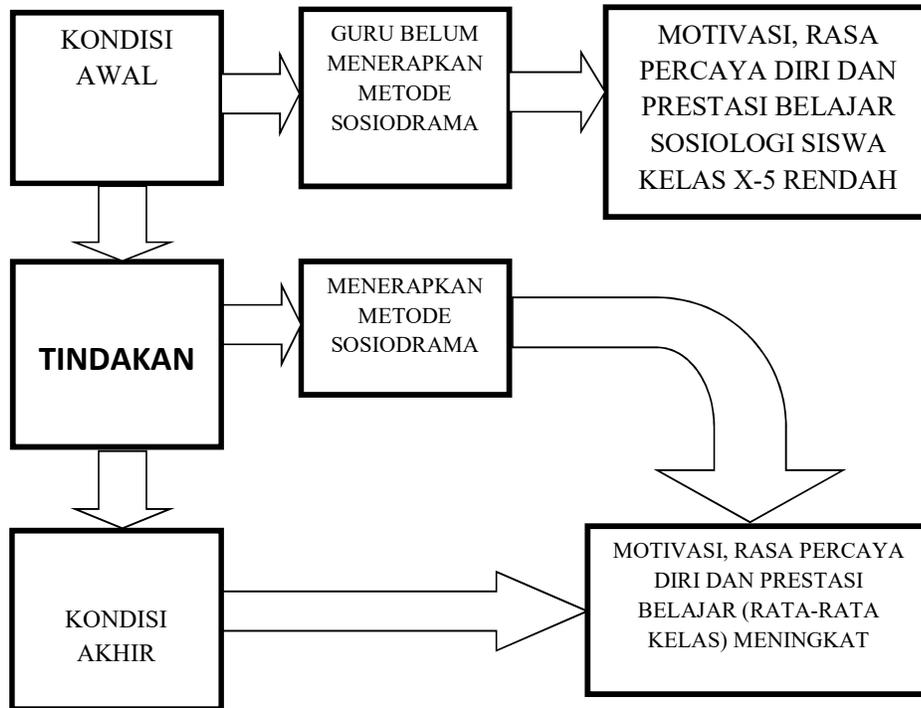
Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar (1983:56) berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai seseorang setelah menjalani suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Metode sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Djamarah 2006 : 88). Dengan metode sosiodrama ini, siswa lebih banyak memiliki peran dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan guru. Guru hanya membimbing dan mengarahkan. Selebihnya, siswa bisa berekspresi sesuai imajinasi mereka. Berikut langkah-langkah penerapan metode sosiodrama yang dilakukan peneliti:

1. Menetapkan topik yang akan didramakan.
2. Memilih siswa yang dapat memainkan drama dengan baik
3. Memberikan waktu bagi siswa terpilih untuk membaca dan memahami naskah drama.
4. Membimbing siswa dalam memainkan drama
5. Membimbing siswa dalam menyusun rangkuman tentang materi yang didramakan teman mereka

6. Mendiskusikan hasil rangkuman beberapa siswa
7. Memberi penilaian



Gb.1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan mengikuti desain model Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriatmaja, 2005), dimana di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen yang meliputi: (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) Observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Banguntapan kelas X-5 semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun kegiatan pembelajaran masing-masing siklus disusun dengan langkah-langkah

pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
- c. Menyusun lembar angket siswa tentang motivasi belajar
- d. Membuat kelompok siswa
- e. Menyusun soal kuis

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan awal
Mengkondisikan kelas meliputi merapikan tempat, mengecek kehadiran siswa menyampaikan

- tujuan pembelajaran dan melaksanakan apersepsi.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Eksplorasi

Guru mempresentasikan materi pelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menentukan skor awal.
 - 2) Elaborasi
 - a) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi.
 - b) Melaksanakan kuis individu.
 - c) Mendata skor kemajuan individual
 - 3) Konfirmasi

Rekognisi tim dengan memberikan penghargaan kepada tim yang rata-rata skor mencapai kriteria tertentu.
 - c. Kegiatan Penutup

Bersama siswa menyimpulkan isi pesan materi pembelajaran.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdaftar sebagai metode-metode pengumpulan data adalah angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya (Suharsimi, 2010 : 100-101). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah tes, angket dan observasi.

1. Metode tes

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan soal-soal *postes* (akhir pembelajaran) dengan bentuk pilihan

ganda maupun uraian pada tiap-tiap siklus. Melalui metode ini untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa.

2. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Suharsimi Arikunto:2010). Dalam penelitian tindakan ini peneliti memilih menggunakan angket dengan bentuk “ya-tidak”. Tujuan penggunaan angket agar dapat menemukan informasi tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

3. Metode Pengamatan/observasi

Metode ini dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan metode ini dapat mengumpulkan informasi bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama diterapkan dalam kelas.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah soal-soal postes/ulangan harian, lembar angket motivasi siswa, lembar pengamatan, dan metode Analisis data. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data dengan teknik analisis biasa, yakni analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana baik jumlah data maupun persentase. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan tolok ukur. Pengukuran merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan angka dan bersifat kuantitatif sedangkan penilaian

merupakan pekerjaan yang bersifat kualitatif (Suharsimi : 2010).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Jumlah siswa yang memiliki skor motivasi ≥ 65 mencapai 75%
2. Jumlah siswa yang memiliki skor rasa percaya diri ≥ 65 atau mencapai 75%
3. Hasil ulangan harian kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan sesudah tindakan ada 75% atau lebih dari jumlah siswa mencapai KKM (76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Hasil penelitian pra siklus yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan refleksi peneliti bersama kolaborator terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan yang berjumlah yang berjumlah 28 terdiri dari 12 siswa dan 16 siswi. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan, peneliti membagi angket motivasi dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum tindakan, peneliti melakukan observasi dokumen hasil ulangan harian kedua kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.

Kategorisasi motivasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pra tindakan

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	0	0 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	8	37,5 %	Tinggi
3	41 – 60	20	62,5 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Data rasa percaya diri siswa diambil dari angket rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pra

tindakan yang hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Kategorisasi rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pra tindakan

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	0	0 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	8	37,5 %	Tinggi
3	41 – 60	20	62,5 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Data hasil ulangan harian pertama (pra siklus) siswa kelas X-5 SMA Negeri 2

Banguntapan sebelum kegiatan remedial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Sebaran Nilai Ulangan Harian Pertama Semester Genap
Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NILAI	FREKUENSI	JUMLAH
1	55	3	165
2	60	2	120
3	65	7	585
4	70	4	420
5	80	6	480
6	85	3	255
7	90	3	270
JUMLAH		28	2295
RATA – RATA			71,72

Berdasarkan kategorisasi tersebut ditemukan rentangan berikut:

Tabel 4.
Kategorisasi prestasi belajar siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pra tindakan

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	➤ 76	12	37,5 %	Tuntas
2	< 76	16	62,5 %	Belum Tuntas

b. Siklus 1

Data hasil ulangan harian siklus I siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Sebaran Nilai Ulangan Harian Kedua (Pasca Siklus 1)
Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan

NO	NILAI	FREKUENSI	JUMLAH
1	55	3	165
2	60	1	120
3	65	6	455
4	70	3	280
5	75	3	300
5	80	5	480
6	85	3	255
7	90	3	270
JUMLAH		28	2325
RATA – RATA			72,66

Berdasarkan kategorisasi tersebut ditemukan rentangan berikut :

Tabel 6.
Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan siklus Pertama

NO	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 - 100	3	9,38 %	Amat Tinggi
2	61 - 80	21	75 %	Tinggi
3	41 - 60	4	15,62 %	Sedang
4	21 - 40	0	0 %	Rendah
5	1 - 20	0	0 %	Amat Rendah
Jumlah		28	100 %	

Selanjutnya data motivasi belajar siswa diambil dari angket motivasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri

2 Banguntapan pasca siklus 1 yang hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 7.
Kategorisasi motivasi belajar siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus I

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	0	0 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	18	62,5 %	Tinggi
3	41 – 60	10	37,5 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 10 siswa dengan kategori sedang atau 37,5 persen dan untuk kategori tinggi 18 siswa atau 62,5 persen.

Data rasa percaya diri siswa diambil dari angket rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus I yang hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 8.
Kategorisasi rasa percaya diri siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus 1

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	0	0 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	10	37,5 %	Tinggi
3	41 – 60	18	62,5 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 18 siswa dengan kategori sedang atau 62,5 persen dan untuk kategori tinggi 10 siswa atau 37,5.

3. Siklus 2

Data prestasi belajar Sosiologi pasca siklus II dari data hasil ulangan ketiga dapat dibuat tabel yang menggambarkan sebaran nilai sebagai berikut :

Tabel 9
Sebaran Nilai Ulangan Harian Ketiga (Pasca Siklus 2)
Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NILAI	FREKUENSI	JUMLAH
1	70	2	140
2	75	12	1050
3	80	10	800
4	85	2	255
5	90	2	270
JUMLAH		28	2515
RATA – RATA			78,59

Untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca tindakan 2, maka dibuat rentangan kategori dengan cara membagi 100 dengan angka 5, yaitu satu sampai dengan dua puluh kategori amat rendah, dua puluh satu sampai dengan empat puluh

kategori rendah, empat puluh satu sampai dengan enam puluh kategori sedang, enam puluh satu sampai dengan delapan puluh kategori tinggi dan delapan puluh satu sampai dengan seratus kategori amat tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut ditemukan rentangan berikut :

Tabel 10.
Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Pasca Siklus Kedua

NO	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 - 100	4	9,38 %	Amat Tinggi
2	61 - 80	24	90,62 %	Tinggi
3	41 - 60	0	0 %	Sedang
4	21 - 40	0	0 %	Rendah
5	1 - 20	0	0 %	Amat Rendah
Jumlah		28	100 %	

Selanjutnya data motivasi belajar siswa diambil dari angket motivasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2

Banguntapan pasca siklus 2 yang hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Kategorisasi motivasi belajar siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus II

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	6	18,75 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	22	75 %	Tinggi
3	41 – 60	0	6,25 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 22 siswa dengan kategori tinggi atau 75 persen dan untuk kategori sangat tinggi 6 siswa atau 18,75 persen.

Selanjutnya data rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus II adalah data yang menggambarkan keadaan rasa

percaya diri siswa dalam belajar Sosiologi setelah dilakukan siklus II. Data rasa percaya diri siswa diambil dari angket rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus II yang hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 12.
Kategorisasi rasa percaya diri siswa
kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan pasca siklus II

NO	INTERVAL	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	81 – 100	5	15,63 %	Amat Tinggi
2	61 – 80	21	78,12 %	Tinggi
3	41 – 60	2	6,25 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	1 – 20	0	0 %	Amat Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 2 siswa dengan kategori sedang atau 6,25 persen dan untuk kategori tinggi 21 siswa atau 78,12 persen dan kategori amat tinggi 5 siswa atau 6,25 persen.

B. Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian, kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan diberi tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan

metode sosiodrama. Pemberian tindakan dilakukan dalam dua siklus dan untuk mengetahui bagaimana adanya peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan prestasi belajar siswa maka dilakukan observasi dan penilaian pra dan pasca masing-masing siklus.

Upaya peningkatan motivasi, rasa percaya diri dan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2015/2016

dinyatakan berhasil apabila motivasi, rasa percaya diri dan prestasi memenuhi kriteria sebagaimana tersebut dalam indikator yakni jumlah siswa yang memiliki skor motivasi 61 atau lebih mencapai 70% dan hasil ulangan harian kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan sesudah tindakan ada 75%

atau lebih jumlah siswa mencapai KKM Sosiologi yakni 76.

Peningkatan motivasi, rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 13.

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	INTERVAL	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	KATEGORI
5	81 – 100	2	4	5	Amat tinggi
4	61 – 80	16	22	21	Tinggi
3	41 – 60	8	2	0	Sedang
2	21 – 40	0	0	0	Rendah
1	1 - 20	0	0	0	Amat rendah
JUMLAH		28	28	28	

Tabel 14

Rekapitulasi Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	INTERVAL	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KATEGORI
1	81 – 100	2	4	6	Amat tinggi
2	61 – 80	16	20	22	Tinggi
3	41 – 60	4	4	0	Sedang
4	21 – 40	0	0	0	Rendah
5	1 - 20	0	0	0	Amat rendah
JUMLAH		28	28	28	

Tabel 15.

Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	INTERVAL	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KATEGORI
5	81 – 100	2	4	6	Amat tinggi
4	61 – 80	18	20	22	Tinggi
3	41 – 60	8	4	0	Sedang
2	21 – 40	0	0	0	Rendah
1	1 - 20	0	0	0	Amat rendah
JUMLAH		28	28	28	

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2015/ 2016.
- b. Pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2015/2016.
- c. Pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2015/2016.

2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan saran bagi pembaca sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Guru Sosiologi perlu meningkatkan penguasaan metode pembelajaran, sehingga saat menyajikan materi pelajaran para guru mampu menyajikannya dengan berbagai macam metode.
- b. Metode pembelajaran menggunakan sosiodrama dapat menjadi alternatif pembelajaran yang variatif, mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri siswa, serta prestasi belajar siswa.
- c. Guru harus lebih memperhatikan aspek penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa agar siswa yang lebih aktif dalam aspek

psikomotor dapat terfasilitasi dengan baik.

- d. Siswa sebaiknya memperbanyak pengetahuan Sosiologi dengan cara mengamati fenomena nyata dalam masyarakat. Hal ini juga akan membantu para siswa untuk lebih peka terhadap realitas sosial yang terjadi.
- e. Perlunya menciptakan kekompakan kelas, sehingga selain siswa mempunyai klik, siswa juga akan memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelas di luar kliknya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftakhul Huda, 2011, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalim Purwanto, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Slameto, 2010, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wiriatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.